



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4526-4535

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Pt. BRI (Persero) Kota Bandar Lampung

Annisa Maharani Hutagalung¹, Desmon², Yulistina³

^{1,2,3} Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

annisamaharanihutagalung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Pembenaan (*Ratiolization*) terhadap variabel dependen yaitu Kecurangan (*Fraud*). Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdapat di Bandar Lampung yaitu sebanyak 14 Bank. Pemilihan sampel menggunakan metode *Random Sampling* dengan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 9 Bank. Periode penelitian ini selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan uji hipotesis yang meliputi uji hipotesis secara simultan (*Uji F*) dan uji hipotesis secara parsial (*Uji t*) dan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang terbaik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji hipotesis secara simultan, variabel Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*) dan Pembenaan (*Ratiolization*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kecurangan (*Fraud*). uji hipotesis secara parsial variabel Peluang (*Opportunity*) dan Pembenaan (*Ratiolization*) berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*). Sedangkan variabel Tekanan (*Pressure*) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan (*Fraud*).

Kata kunci: Tekanan, Peluang, Pembenaan, Kecurangan

1. Latar Belakang

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang memiliki jaringan terluas dan terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia memiliki jaringan setiap kecamatan yaitu kantor unit. Kantor unit ini bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan kembali dana pada masyarakat dalam lingkup kecamatan. Sumber daya manusia yang ada di kantor unit meliputi kepala unit, mantri, *customer service*, *teller*, satpam, *cleaning service* dan penjaga malam. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berada dibawah Bank Indonesia dimana semua Kantor PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut wajib memenuhi peraturan dari Bank Indonesia terutama dalam hal keamanan informasi. Keamanan Informasi penting karena kebocoran, kerusakan, ketidakakuratan, ketidaktersediaan atau gangguan lain terhadap informasi tersebut dapat menimbulkan dampak yang merugikan baik secara financial maupun non- financial bagi bank (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2020).

Pada era globalisasi saat ini, kecurangan telah banyak dilakukan oleh pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Kecurangan atau yang sering dikenal dengan istilah *fraud* yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak individu maupun kelompok yang menimbulkan kerugian. Terdapat dua jenis tindakan kecurangan, yaitu kecurangan secara eksternal dan internal. Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja dan sadar. Dalam lingkup perusahaan, konsep kecurangan (*fraud*) adalah penyimpangan dari prosedur perusahaan yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. *Statement of auditing standart* dalam norbarani (2019:112) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit.

Secara umum, bentuk kecurangan (*fraud*) yang banyak terjadi di sektor pemerintahan maupun swasta adalah korupsi (*corruption*). Korupsi merupakan tindakan pejabat publik, baik politisi maupun pegawai negeri ataupun pegawai swasta, serta pihak lain yang terlibat dalam tindakan kecurangan yang secara tidak wajar dan tidak legal menyalahgunakan kepercayaan publik yang dipercayakan kepada mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak. Wilopo (2019) mengungkapkan bahwa dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan data, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Tabel 1.1 Kecurangan Merugikan BRI di Indonesia 2019-2023

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Persentase
1	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9,2%
2	Korupsi	167	69,9%
3	Penyalahgunaan Aset atau Kekayaan Negara dan Perusahaan	50	20,9%

Sumber : Laporan *Fraud acfe-indonesia.or.id*

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kecurangan (*fraud*) yang paling merugikan di Indonesia adalah Korupsi. Secara berurutan sebanyak 167 responden atau 69,9% menyatakan bahawa korupsi merupakan tindakan kecurangan (*fraud*) yang paling merugikan di Indonesia. Urutan berikutnya sebanyak 50 responden atau 29,9% menyatakan bahwa Penyalahgunaan Aset atau Kekayaan Negara dan Perusahaan yang menyebabkan kerugian. Sedangkan yang ketiga sebanyak 22 responden atau 9,2% menyatakan kecurangan (*fraud*) laporan keuangan yang menyebabkan kerugian.

Tabel 1.2 Nilai Kerugian akibat kecurangan (*Fraud*) di Indonesia 2019-2023

Nilai Kerugian	Korupsi	Kecurangan(<i>Fraud</i>) Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6%
Rp. 10 Juta – 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp. 50 Juta 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp. 100 Juta – 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp. 500 Juta- 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp. 1 Milyar – 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp. 5 Milyar – 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp. > 10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%

Sumber : Laporan *Fraud acfe-indonesia.or.id*

Berdasarkan data Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kerugian terbesar akibat kecurangan (*fraud*) berasal dari tindakan korupsi. Hal ini menandakan bahwa berbagai kasus kecurangan (*fraud*) yang sering terjadi di Indonesia korupsi menjadi penyumbang terbesar kerugian. Kecurangan (*fraud*) dalam bentuk korupsi yang paling banyak untuk kerugian dibawah Rp. 10 Juta. Menariknya baik kecurangan (*Fraud*) dalam bentuk korupsi, kecurangan (*fraud*) laporan keuangan maupun penyalahgunaan aset mayoritas kasus berada dibawah Rp. 10 Juta, tetapi kejadian paling banyak. Disisi lain terdapat kejadian yang paling sedikit pada kasus korupsi tetap nilai kerugiannya terbesar yaitu diatas Rp. 10 Milyar.

Tabel 1.3 Jangka Waktu Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) di Indonesia 2019-2023

Jangka Waktu Kecurangan (<i>Fraud</i>) bisa Terdeteksi	Korupsi	Kecurangan(<i>Fraud</i>) Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan
0-12 Bulan	84,1%	93,7%	91,2%
13-18 Bulan	2,1%	1,3%	1,7%
19-24 Bulan	9,6%	3,3%	4,2%
25-30 Bulan	0,4%	0,8%	
31-36 Bulan	2,5%	0,5%	0,8%
>36 Bulan	1,3%	0,4%	2,1%

Sumber : Laporan *Fraud acfe-indonesia.or.id*

Berdasarkan table 1.3 diatas, untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) survey ini dapat dilakukan menanyakan langsung kepada responden berdasarkan pengalamannya. Berdasarkan survey responden menyatakan bahwa mayoritas jenis kecurangan (*fraud*) membutuhkan waktu 12 bulan untuk dapat mendeteksi kecurangan (*fraud*) baik itu korupsi, penyalahgunaan aset maupun kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Secara rata-rata keseluruhan kerugian >10 Milyar akibat

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1262>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kecurangan (*fraud*) yang paling banyak dialami oleh pemerintah sebanyak 20,8%, organisasi atau lembaga nirlaba sebanyak 17,4%, perusahaan swasta sebanyak 13,3%, organisasi atau lembaga nirlaba lainnya sebanyak 13% dan perusahaan BUMN sebanyak 11,1%. Menariknya untuk kerugian antara Rp. 500 Juta sampai dengan Rp. 1 Milyar akibat kecurangan (*fraud*) paling banyak dialami oleh perusahaan swasta sebanyak 24,5%, pemerintah sebanyak 23,4%, organisasi atau lembaga nirlaba dan nirlaba lainnya sama-sama sebanyak 17,4% dan perusahaan BUMN sebanyak 15,9%. Hasil survey ini memberikan warning kepada perusahaan swasta karena responden menyatakan bahwa perusahaan swasta dinyatakan mengalami kerugian terbesar untuk nilai kerugian antara Rp. 500 Juta sampai dengan 1 Milyar.

Tabel 1.4 Kecurangan (*Fraud*) 2019-2023

Departemen Kerja Pelaku	Kasus	Persentase
Operasional	58	24,3%
Kuangan	46	19,2%
Pembelian	45	18,8%
Pemasaran dan Distribusi	41	17,2%
Akuntansi	7	2,9%
Sumber Daya Manusia	2	0,8%
Produksi	2	0,8%
Riset dan Pengembangan	2	0,8%
Pengawasan dan Audit Internal	4	1,7%
Manajemen Puncak	30	12,6%
Komisaris	2	0,8%

Sumber : Laporan *Fraud bri.co.id* 2024

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, menunjukkan bahwa kecurangan (*fraud*) paling banyak terjadi pada Departemen Operasional yang dipilih sebanyak 58 responden dengan persentase 24,3% yang secara berurutan diikuti Departemen Keuangan yang dipilih sebanyak 46 responden dengan persentase sebesar 19,2%. Departemen pembelian yang dipilih sebanyak 45 responden dengan persentase 18,8%. Departemen Pemasaran dan Distribusi yang dipilih sebanyak 41 responden dengan persentase 17,2%. Departemen Akuntansi yang dipilih sebanyak 7 responden dengan persentase 2,9%. Departemen Sumber Daya Manusia dipilih sebanyak 2 responden dengan persentase 0,8%. Departemen Produksi dipilih sebanyak 2 responden dengan persentase 0,8%. %. Departemen Riset dan Pengembangan dipilih sebanyak 2 responden dengan persentase 0,8%. Departemen Pengawasan dan Audit Internal dipilih sebanyak 4 responden dengan persentase 1,7%. Departemen Manajemen Puncak dipilih sebanyak 30 responden dengan persentase 12,6%, serta komisaris 2 responden dengan persentase 0,8%.

Tabel 1.5 Kasus Kecurangan (*Fraud*) di Bandar Lampung 2019-2023

Tahun	Kasus	Jumlah	BRI
2019	Penggelapan Uang Nasabah	1,5 Milyar	BRI Kantor Cabang Teluk Betung
2020	Pemalsuan Aset Nasabah	1,5 Milyar	BRI Kantor Cabang Tanjung Karang
2021	Pencucian Uang Nasabah	1,5 Milyar	BRI Kantor Cabang Teluk Betung
2022	Korupsi Dana KUR	2 Milyar	BRI Kantor Unit Untung Suropati
2023	Korupsi Dana KUR	1,9 Milyar	BRI Kantor Unit Tulang Bawang

Sumber : Laporan *Fraud bri.co.id* 2024

Dari tabel 1.5 di atas, dapat dinyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) terjadi ditahun 2019 sampai 2023 yaitu 5 tahun hingga mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 BRI Kantor Cabang Teluk Betung mengalami kerugian sebesar 1,5 Milyar diakibatkan Penggelapan Uang Nasabah. Di tahun 2020 terjadi kembali kasus kecurangan (*fraud*) pada Bank BRI Kantor Cabang Tanjung Karang sebesar 1,5 Milyar diakibatkan Pemalsuan Aset Nasabah. Ditahun 2021 kecurangan (*fraud*) terjadi kembali di Bank BRI Kantor Cabang Teluk Betung sebesar 1,5 Milyar yang diakibatkan kasus Pencucian Uang Nasabah. Pada tahun 2022 kasus kecurangan (*fraud*) terjadi lebih tinggi hingga 2 Milyar terjadi pada Bank BRI Kantor Unit Untung Suropati yang terjadi karena kasus Korupsi Dana KUR. Dan tahun 2023 kembali terjadi kecurangan (*fraud*) sebesar 1,9 Milyar pada Bank BRI Kantor Unit Tulang Bawang sebesar 1,9 Milyar. Berdasarkan kasus diatas, total semua kasus korupsi yang terjadi di Bandarlampung adalah senilai Rp. 6,9 miliar. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk

membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pada PT. BRI (Persero) Kota Bandar Lampung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner di 2 Kantor Cabang BRI Dan 9 Kantor Unit BRI Bandar Lampung, Jalan Kamboja No.5, Enggal, Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung 35213, dimulai pada bulan Januari 2024 hingga Februari 2024. Dengan waktu kerja dimulai pukul 08.00 – 16.00 WIB di hari senin hingga jumat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*) dan Pembenaan (*Ratiolization*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank BRI Cabang Kota Bandar Lampung. Untuk memperoleh data serta informasi yang bersangkutan dengan materi penulisan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

- Kusiner, Kusiner adalah teknik pokok dalam pengumpulan data yang berisi pertanyaan mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* pada Bank BRI. Skala data yang digunakan adalah skala *likert* dengan lima alternatif jawaban dan penentuan skor kusiner sebagai berikut :
- Dokumentasi, Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Dokumentasi adalah metode pendukung untuk mengumpulkan data, yang dimana melibatkan penggunaan berbagai sumber seperti arsip, dokumen, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian permasalahan ini.

Jumlah Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada 2 Kantor Cabang Bank BRI dan 9 Kantor Unit Bank BRI yang berstatus sebagai karyawan yang berjumlah 280 karyawan yang terdaftar di Bandar Lampung periode tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu sebanyak 165 sampel dengan pembagian 9 karyawan pada setiap kantor cabang dan 14 karyawan untuk masing-masing unit. Dari populasi yang ada di 2 Bank BRI Kantor Cabang BRI dan 9 Kantor Unit BRI Bandar Lampung, peneliti memutuskan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini :

$$\frac{N}{n} = 1 + Ne^2$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kesalahan yang masih ditoleransi, 5%

$$n = \frac{280}{1 + 280 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 165 \text{ orang.}$$

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan survey, 165 orang responden dalam penelitian ini merupakan 86 perempuan dan 79 laki-laki dengan usia terbanyak antara 31-40 tahun dengan pendidikan terakhir terbanyak merupakan sarjana (S1).

Uji Kualitas Data

Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Tekanan (X1)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Tekanan X1.1	0, 544	0, 361	r hitung > r tabel	Valid
Tekanan X1.2	0, 624	0, 361	r hitung > r tabel	Valid
Tekanan X1.3	0, 830	0, 361	r hitung > r tabel	Valid
Tekanan X1.4	0, 778	0, 361	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 1.6 di atas menjabarkan tentang hasil perhitungan koefisien korelasi *r hitung* untuk setiap pertanyaan menunjukkan bahwa semua nilai *r hitung* > *r tabel* yang sebesar 0.361. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan

bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Tekanan (X1) dapat dinyatakan valid.

Tabel 1.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Peluang (X2)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Peluang X2.1	0,667	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Peluang X2.2	0,744	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Peluang X2.3	0,705	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Peluang X2.4	0,880	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Peluang X2.5	0,730	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 25.

Pada Tabel 1.7 di atas menjabarkan tentang hasil perhitungan koefisien korelasi *r_{hitung}* untuk setiap pertanyaan menunjukan bahwa semua nilai *r_{hitung}* > *r_{tabel}* yang sebesar 0.361. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Peluang (X2) dapat dinyatakan valid.

Tabel 1.8 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pembinaan (X3)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
Pembinaan X3.1	0,496	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pembinaan X3.2	0,559	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pembinaan X3.3	0,583	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pembinaan X3.4	0,694	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pembinaan X3.5	0,669	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 1.8 di atas menjabarkan tentang hasil perhitungan koefisien korelasi *r_{hitung}* untuk setiap pertanyaan menunjukan bahwa semua nilai *r_{hitung}* > *r_{tabel}* yang sebesar 0.361. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Pembinaan (X3) dapat dinyatakan valid.

Tabel 1.9 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel *Fraud* (Y)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
<i>Fraud</i> Y1.1	0,839	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Fraud</i> Y1.2	0,807	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Fraud</i> Y1.3	0,835	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Fraud</i> Y1.4	0,792	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<i>Fraud</i> Y1.5	0,689	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 1.9 di atas menjabarkan tentang hasil perhitungan koefisien korelasi *r_{hitung}* untuk setiap pertanyaan menunjukan bahwa semua nilai *r_{hitung}* > *r_{tabel}* yang sebesar 0.361. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Kecurangan (X3) dapat dinyatakan valid.

Tabel 1.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan (X1)	0,715	Reliabel
Peluang (X2)	0,789	Reliabel
Pembinaan (X3)	0,855	Reliabel
<i>Fraud</i> (Y)	0,698	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS Versi 25

Pada Tabel 1.10 di atas menunjukan bahwa nilai *cronbach alfa* pada setiap variabel. Sebuah data dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alfa* > 0,6 (Amanda dkk., 2019). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan

bahwa setiap variabel telah memenuhi persyaratan sehingga dapat dinyatakan reliable.

Tabel 1.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,21217745
	Absolute	,695
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,889
Asymp. Sig. (2-tailed)		,409

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil tabel 1.11 diketahui besarnya tingkat signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar ,409 > 0,05, hal ini membuktikan bahwa hasil pengujian normalitas diatas dapat dilihat variabel residual yang dilakukan dalam penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dilanjutkan pengujian analisis statistiknya. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal, terdistribusi normal artinya jumlah sampel yang diambil sudah mewakili sesuai dengan fungsinya sehingga kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1.11 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tekanan	0,606	1,651
Peluang	0,697	1,435
Pembenaran	0,823	1,215

Sumber : Data Diaoalh SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan Tabel 1.12 di atas menjelaskan nilai dari Tolerance dan VIF, terlihat bahwa angka Tolerance dan VIF yang dimana:

- 1 Nilai VIF Tekanan (X1) sebesar 1,651 < 10,00 dan nilai tolerance Tekanan (X1) sebesar 0,606 > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak megalami gejala multikolinearitas.
- 2 Nilai VIF Peluang (X2) sebesar 1,435 < 10,00 dan nilai tolerance Peluang (X2) sebesar 0,697 > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak megalami gejala multikolinearitas.
- 3 Nilai VIF Pembeneran (X3) sebesar 1,215 < 10,00 dan nilai tolerance Pembeneran (X3) sebesar 0,823 > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak megalami gejala multikolinearitas.

Berdasarkan Penjelasan tersebut maka dapat dinyatakan Tekanan, Peluang, dan Pembeneran tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 1.12 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	0,663	0,654	1,132	2,134

Predictors: (Constant), Pembeneran, Peluang, Tekanan Dependent Variable: Fraud

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS Versi 25, 2024

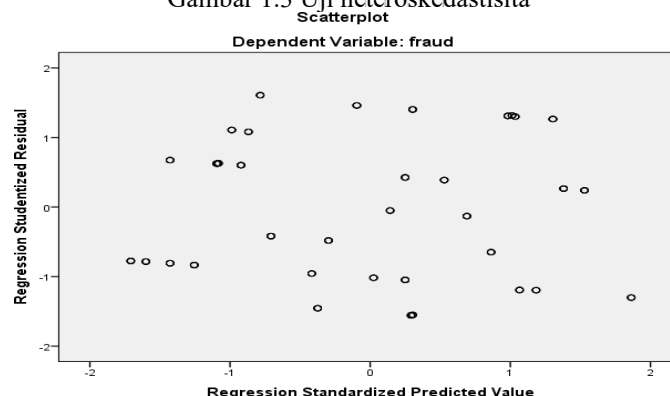
Berdasarkan tabel 1.12 nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,314 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikasi 0,05 dengan rumus (k ; n). Jumlah variabel bebas 3 (k) dan jumlah sampel 165 (n), maka diperoleh pada tabel Durbin Watson: Jika $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi Hasil

Nilai DW = 2,134

Nilai DU : 1,782 Nilai 4-DU : 2,218

Kesimpulannya : $1,782 < 2,134 < 2,218$, maka tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,134 dan jumlah $n = 165$ serta $k = 3$ diperoleh nilai dl. Sebesar 1,708 dan du sebesar 1,782, karena nilai $DU = 1,782 < DW = 2,134$. $4-DU = 2,218$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 1.3 Uji heteroskedastisita



Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 1.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,780	1,413		1,260	,210
	Tekanan (X1)	,204	,073	0,231	2,779	,006
	Peluang (X2)	-,099	,127	-,078	-5,777	,000
	Pembenaran (X3)	,310	,084	,311	3,681	,000

Sumber : Data Diolah, SPSS Versi 25.

Berdasarkan data pada Tabel 1.13 diatas didapatkan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 1,780 + 0,204X_1 - 0,099 X_2 + 0,310X_3 + \epsilon$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta positif menunjukan pengaruh positif variabel independent (X1, X2 dan X3)

- 1 Nilai (constant) a sebesar 1,780 menunjukan jika variabel Tekanan (*Pressure*) (X₁), Peluang (*Opportunity*) (X₂), Pembinaan (*Rationalization*) (X₃) sama dengan 0 (constans), maka Kecurangan (*Fraud*) (Y) bernilai 1,780.
- 2 Nilai koefisien regresi β_1 Tekanan (*Pressure*) (X₁) bernilai positif yaitu sebesar 0,204, artinya jika Tekanan (*Pressure*) mengalami kenaikan satu-satuan, maka Kecurangan (*Fraud*) (Y) akan meningkatkan sebesar 0,204 atau 20,4% satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- 3 Nilai koefisien regresi β_2 Peluang (*Opportunity*) (X₂) bernilai negative yaitu sebesar -0,099 artinya, jika Peluang (*Opportunity*) mengalami kenaikan satu- satuan, maka Kecurangan (*Fraud*) (Y) akan menurun sebesar -0,099 atau satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya

tetap.

- 4 Nilai koefisien regresi β_3 Pembenaaran (*Ratiolization*) (X_3) bernilai 0,310, artinya jika Pembenaaran (*Ratiolization*) mengalami kenaikan satu-satuan, maka Kecurangan (*Fraud*) (Y) akan meningkatkan sebesar 0,310 atau 31,0% satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 1.14 Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	0,663	0,654	1,132

Predictors: (Constant), Pembenaaran (X_3), Peluang (X_2), Tekanan (X_1)

Sumber : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS Versi 25,2024.

Dari tabel 1.14 diatas dapat dilihat nilai R Square yaitu sebesar 0,663 yang berarti 66,3%. Kecurangan (*Fraud*) dapat dijelaskan oleh variabel Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Pembenaaran (*Ratiolization*). Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan, 33,7% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini terjadi karena Kecurangan (*Fraud*) dipengaruhi oleh banyak indikator yang sangat luas. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,814^a yang berarti 0,814% mendekati 1 atau terdapat korelasi linear antara variabel Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Pembenaaran (*Ratiolization*).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 1.15 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	289,071	3	96,357	75,254	.000 ^b
Residual	147,248	115	1,280		
Total	436,319	118			

Sumber : Data Diolah SPSS 25,2024.

Berdasarkan tabel 1.15 dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu berpengaruh positif dengan nilai $75,254 > 2,66$ dan memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Pembenaaran (*Ratiolization*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1.16 Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,780	1,413		1,260	,210
	Tekanan (X_1)	,204	,073	0,231	2,779	,006
	Peluang (X_2)	-,099	,127	-,078	-5,777	,000
	Pembenaaran (X_3)	,310	,084	,311	3,681	,000

Sumber : Data Diolahh, SPSS Versi 25, 2024.

Berdasarkan Tabel 1.16 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1 Tekanan (*Pressure*) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,779 > 1,974$, yang berarti berpengaruh positif dan memiliki nilai sig. sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Tekanan (*Pressure*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*).
- 2 Peluang (*Opportunity*) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-5,777 < 1,974$, yang berarti berpengaruh negatif dan memiliki nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka, H_0

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1262>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

ditolak dan H_1 diterima, artinya Peluang (*Opportunity*) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*).

3. Pembeneran (*Ratiolization*) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,681 > 1,974$, yang berarti berpengaruh positif dan memiliki nilai sig. sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Pembeneran (*Ratiolization*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*).

Pembahasan

1. Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,779 > 1,974$, dan nilai Sig. sebesar $0,006 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengungkapkan bahwa Tekanan (*Pressure*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Tekanan (*Pressure*) akan meningkatkan Kecurangan (*Fraud*), dan sebaliknya setiap penurunan satu-satuan Tekanan (*Fraud*) akan menurunkan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung. Dapat dikatakan bahwa, Tekanan (*Pressure*) mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung.

2. Pengaruh Peluang (*Opportunity*) Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-5,777 < 1,974$, dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengungkapkan bahwa Peluang (*Opportunity*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Peluang (*Opportunity*), akan menurunkan Kecurangan (*Fraud*), dan sebaliknya setiap penurunan satu-satuan Peluang (*Opportunity*), akan meningkatkan Kecurangan (*fraud*). Dapat dikatakan bahwa Peluang (*Opportunity*) mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung.

3. Pengaruh Pembeneran (*Ratiolization*) Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,681 > 1,974$, dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengungkapkan bahwa Pembeneran (*Ratiolization*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Pembeneran (*Ratiolization*), akan menaikkan Kecurangan (*Fraud*), dan sebaliknya setiap penurunan Pembeneran (*Ratiolization*), akan menurunkan Kecurangan (*fraud*) pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung.

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $75,254 > 2,66$, dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengungkapkan bahwa Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*) dan Pembeneran (*Ratiolization*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan (*Fraud*) Pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung. Atau dengan kata lain, adanya kontribusi variabel Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*) dan Pembeneran (*Ratiolization*) dalam pergerakan Kecurangan (*Fraud*) baik naik ataupun turun pada PT. Bank BRI (Persero) Cabang Kota Bandar Lampung.

4. Kesimpulan

Hasil uji t yang dilakukan pada variabel Tekanan menunjukkan bahwa secara parsial Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* pada Bank BRI Cabang Bandar Lampung. variabel Peluang dan pembeneran menunjukan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* pada Bank BRI Cabang Bandar Lampung. hasil uji f yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Bank BRI Cabang Bandar Lampung.

Referensi

1. ACFE, (2019), *Survei Fraud Indonesia 2019*, ACFE Indonesia (hal. 76), ACFE Indonesia Chapter. Ananda, Febryandhie dan Sari, Mustika Permata. 2020. *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* (Studi pada Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten

- Padang Pariaman). Jurnal Pundi, Vol. 04, No. 02.
2. Agus, S Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi* .Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
 3. Aisyah, S. (2020). *Manajemen Keuangan* . Medan : Yayasan Kita Menulis.
 4. Albrecht, W. Steve. 2012. *Fraud Examination*. Mason: Shouth-Western. Fitrawansyah. 2014. *Fraud dan Auditing Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
 5. Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama (Cetakan Ke-1)*. Jakarta: KENCANA
 6. Astawinetu, D. E. D., & Handini, D. S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek* (D. E. D. Astawinetu & D. S. Handini (eds)). Scopindo. Media Pustaka.
 7. Farida, Umi, (2017), *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi I)*, Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
 8. Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*” Edisi Sembilan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
 9. Karyono (2020). *Forensic Fraud*. Surabaya: Andi Publisier.
 10. Kristina, Naning, and Wahna Widyaningrum. 2019. *MANSKILL Managerial Skill* Ponorogo : UNMUH PONOROGO PRESS.
 11. Kristiyani, D., & Hamidah. (2020). *Model Penerapan Akuntansi Sektor Publik Untuk Mencegah Fraud Pada Sektor Publik Di Era Digital*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 22(2), 289-304. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.732>.
 12. Norbarani, L. a. (2019). “*Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang diadopsi Dalam Sas No. 99. Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*”.
 13. Norbarani, Listiana. “*Pendeteksian Laporan Kecurangan Laporan Keuangan dengan analisis Fraud Triangle yang diadopsi dalam SAS 99*” Ejournal Undip. 2019.
 14. Pandjaitan, D. R. H., & Ahmad, A. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Diambil dari [http://repository.lppm.unila.ac.id/12007/1/METODOLOGI PENELITIAN DAN BISNIS.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/12007/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20DAN%20BISNIS.pdf).
 15. Randal, J. Elder. 2019. *Auditing and Assurance Services – An Integrated Approach*. New Jersey. Prentice – Hall.
 16. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2019). *Management*. United States of America : Person Education Inc.
 17. Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2019). *Analisis Pengaruh Whistleblowing System dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan*. Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan, 16(1), 41-61.
 18. Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
 19. Sugiyono, A. (2020). *Metode Pengumpulan Data*. In: Sugiyono, A. (ed.) *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
 20. Sugiyono, A. (2020). *Dokumentasi*. In: Sugiyono, A. (ed.) *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
 21. Sugiyono, A. (2020). *Observasi*. In: Sugiyono, A. (ed.) *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
 22. Sugiyono, A. (2020). *Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif*. In: Sugiyono, A. (ed.) *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Tuanakotta, Theodoros M, 2019. *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta : Selemba Empat.
 23. Salam, Kurniawati. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. Semarang. Skripsi : Universitas Diponegoro.
 24. Silaen, Sofar., 2018., *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media, Bandung.
 25. Skousen, C. J. (2019) “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the fraud Triangle and SAS No. 99* . Emerald Group Publishing Limited, 2019”.
 26. Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
 27. Wilopo. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Studi Kasus pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX. Tersedia pada: <http://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/163>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2021